

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena makalah ini tidak menggunakan hipotesis dan label tertentu, makalah ini hanya mendeskripsikan dan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis kejadian-kejadian yang sedang berlangsung tanpa adanya kontrol khusus terhadap objek yang diamati. Menurut buku Metode Penelitian Komunikasi Jalaluddin Rachmat, Penelitian deskriptif hanya berfungsi untuk mendeskripsikan situasi dan kejadian; tidak bertujuan menemukan atau menjelaskan hubungan, menguji premis, atau membuat prognosis (Rakhmat, 2002).

Ini akan melibatkan pengumpulan fakta dengan mengintegrasikan data dalam bentuk teks dan gambar, bukan numerik. Dengan demikian, proses ini mencakup ekstraksi data untuk mengilustrasikan hasil laporan kepada audiens. Data ini akan diolah setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.2 Waktu Penelitian

Riset ini diimplementasikan pada tanggal 17 September 2023 hingga 30 September 2023.

3.3 Lokasi Penelitian

Riset ini diselenggarakan di store Zaco.id langsung yang terletak di Jalan. Arjuno No. 41, Sisir, Kec. Batu, Kota Batu.

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder:

3.4.1 Data Primer

Data primer ialah informasi bersumber langsung oleh peneliti dari subjek yang relevan, dalam hal ini adalah Nabila Aprilla, pemilik @zaco.id, yang berupa informasi lisan atau verbal.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah kejelasan bersumber dari pihak non-langsung peneliti, sehingga dibantu dengan orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2016). Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak langsung dari peneliti, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini akan digunakan data sekunder untuk mendukung serta melengkapi dokumen yang dibutuhkan. Sumber dokumen ini antara lain foto, buku, majalah, artikel internet, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Saat ketangkasan riset tersebut, dirasa perlu adanya data atau perlengkapan yang akan diteliti, sehingga peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu seperti yang diuraikan di bawah ini:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan pengamatan terhadap sesuatu atau subjek yang dituju yaitu online shop yang menggunakan aplikasi TikTok untuk media promosi, guna untuk mendapatkan informasi yang detail, tepat, akurat dan dapat dipercaya. Dalam hal monitoring, peserta melihat secara langsung bagaimana penggunaan aplikasi tik tok yang digunakan oleh zaco.id sebagai media promosi. Observasi sederhana adalah metode

pengumpulan data di mana peneliti secara langsung pergi ke arena serta mengamati ruang, tempat, pelaku, aktivitas, waktu, kejadian, tujuan, serta emosi yang terkait (Mamik, 2015).

2. Wawancara

Menurut Esteborg (2002) seperti yang dikutip oleh Sugiyono, wawancara yakni pertemuan antara dua orang dimana terjadi pertukaran kejelasan serta paham melalui serangkaian jadwal tanya jawab, dengan haluan mendapatkan kearifan yang mendalam terhadap objek yang dipilih. Wawancara digunakan sebagai modus operandi dengan mengumpulkan *evidensi* ketika *eksprektor* melakukan pendahuluan *eksplorasi* untuk memahami ruang lingkup perkara yang dibicarakan serta mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2016).

Wawancara akan dilakukan secara tatap muka oleh peneliti untuk mendapatkan wawasan dari narasumber untuk mendapatkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Wawancara ini yang akan dilakukan kepada pemilik zaco.id yaitu Nabila Aprillia.

3. Dokumentasi

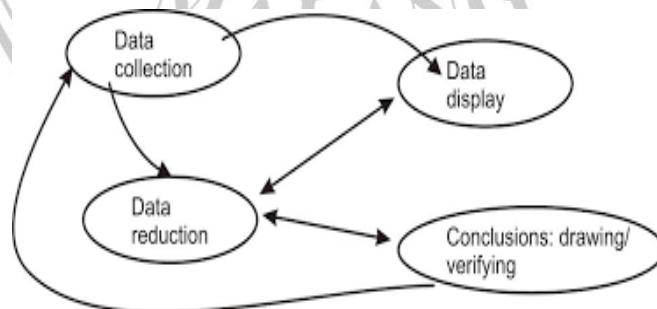
Dokumentasi ialah bahan informasi yang tidak mengalami perubahan karena faktor perubahan lokasi atau waktu (Helaluddin & Wijaya, 2019). Peneliti mengumpulkan dokumen dari berbagai sumber untuk menjamin keakuratan dan keandalan data serta dalam menyongsong perolehan wawancara.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam hal penelitian kualitatif, *inkorporasi* dokumen ini *start* dari peneliti memilih fokus riset yang relevan sampai menyelesaikan jurnal riset. Jadi analisis data dilaksanakan sejak perencanaan penelitian hingga analisis data selesai. Analisis dokumen merupakan sebuah *step* atau proses yang bersistematis dalam mengumpulkan serta menyusun dokumen yang didapatkan hasil wawancara, *kroscek* lapangan hingga dan lain-lain secara mendalam. Tujuan teknik ini ialah mempermudah pemahaman data dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain. Analisis data melibatkan pengorganisasian data, pengidentifikasian pola, penekanan pada informasi yang penting dan relevan, serta pembuatan kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016).

Para ahli memiliki pandangan yang berbeda mengenai teknik ilustrasi *evidensi* dalam penelitian kualitatif. Huberman dan Miles (1992) dalam bukunya "Metode Penelitian Ilmu Sosial" mengemukakan salah satu *fashion* analisis dokumen ini disebut *fashion interaktif*. *Fashion* ini terdiri atas 3 tahapan utama, meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti akan melakukan ketiga tahapan tersebut berdasarkan hasil penelitian ini:

Gambar 1 Komponen Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



Sumber : Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016)

1. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk proses penghalusan, pemilihan, pemisahan, pembuangan yang tidak perlu, pengabstrakan, pengarahan materi penelitian baik melalui observasi maupun wawancara, Setelah itu, data akan diorganisir dengan baik sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang relevan, yang akan dijabarkan dalam konteks ini. Proses reduksi data akan terus dilakukan oleh peneliti sepanjang proses pengumpulan data secara sistematis. Mereduksi dokumen ialah proses seleksi yang terfokus pada penyederhanaan, *abstraksi*, serta *transformasi* dokumen mentah dari riset lapangan (Rijali, 2018).

2. Penyajian Data

Step selanjutnya dalam memproses reduksi dokumen ialah penyuguhan dokumen (Rajali, 2018). Penyuguhan dokumen ialah pengorganisasian informasi dalam format yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan serta mengambil tindakan. Melalui proses penyajian data ini, peneliti dapat lebih mudah memahami situasi yang sedang dihadapi dan langkah-langkah yang perlu diambil. Proses ini merupakan kegiatan yang juga berhubungan langsung dengan tahap analisis data dari model interaksionisme. Kedua proses ini digunakan sepanjang perjalanan penelitian dan tidak berakhir sampai versi akhir dari laporan penelitian telah dibuat, sehingga tidak perlu terburu-buru untuk menghentikannya sebelum yakin bahwa apa yang seharusnya tetap diawasi telah diekstraksi.

3. Penarik Kesimpulan

Langkah yang ketiga dalam penelitian ini adalah proses penarik kesimpulan atau verifikasi. Penarik kesimpulan ini digunakan untuk memahami sebuah makna, alur sebab akibat, dan penjelasan. Kesimpulan awal mungkin hanya bersifat sementara dan tidak terperinci, namun seiring dengan berjalannya penelitian ini akan ditemukan bukti – bukti yang menjadikan lebih terperinci dan akan mendukung ketahap selanjutnya.

Dari awal pengumpulan data, penelitian kualitatif dimulai dengan pencarian makna pada objek, menetapkan pola-pola yang teratur (dalam kerangka teori), menjelaskan fenomena, mengidentifikasi kemungkinan konfigurasi, serta hubungan dan interaksi sebab akibat (Rajali, 2018). Penarik kesimpulan ini akan dilakukan secara terus menerus dan juga akan disajikan dalam bentuk sebuah narasi.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data secara umum bukan hanya untuk menanggapi kritik terhadap penelitian kualitatif yang dianggap kurang ilmiah, tetapi juga merupakan bagian integral dari praktek penelitian kualitatif (L. J, 2006).

Keabsahan data merupakan elemen krusial dalam penelitian kualitatif karena diperlukan untuk menilai validitas *impact* ilustrasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Uji keabsahan data ini penting untuk memastikan kaliber kepercayaan terhadap kebenaran *impact* ilustrasi untuk mempertanggungjawabkan ilustrasi proyek.

Uji validitas *evidensi* yang tertuang didalam penelitian kualitatif terdiri atas 4 macam yaitu uji *reliabilitas* (validitas internal), *transferabilitas* (validitas

eksternal), *reliabilitas*, serta *konfirmasiabilitas* (objektivitas) (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan uji reliabilitas untuk menguji keabsahan data. Uji reliabilitas ini mempunyai jenis reliabilitas yang berbeda-beda seperti peningkatan observasi, peningkatan penelitian keabadian, *triangulasi*, mufakat sejawat, menguraikan skandal terburuk, dan pengecekan sejawat.

Triangulasi kredibilitas merujuk pada verifikasi data yang dilakukan dengan memeriksa informasi dari berbagai sumber, tanpa memandang waktu atau tempat asalnya. Triangulasi terdiri dari pengujian wawasan peneliti dengan persepsi informan tentang apa yang telah dikatakan informan kepada peneliti (Bungin, 2007). Ini penting dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, interpretasi terhadap makna suatu fenomena dapat bervariasi tergantung sudut pandang yang digunakan. Secara berkelanjutan, peneliti akan memeriksa semua data yang diperoleh dari berbagai sumber selama proses penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2016) Triangulasi ini terdiri dari tiga proses, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi sumber

Keabsahan data akan diverifikasi dengan memeriksa informasi yang diperoleh oleh peneliti saat melakukan penelitian lapangan melalui beberapa sumber. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk mencapai kesimpulan yang kemudian akan disepakati.

2) Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknis melibatkan pemeriksaan data dari sendang yang sama menggunakan kiat yang berbeda seperti wawancara, *save this image*, serta dokumentasi. Apabila hasil dari kiat tersebut berbeda maka

peneliti akan berdiskusi lebih lanjut dengan perigi *evidensi* untuk meningkatkan keandalan data.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga berperan penting dalam menjamin validitas data. *Evidensi* yang akan dikumpulkan ini nantinya akan dilakukan wawancara pada pagi hari ketika responden memiliki waktu luang yang dimana cenderung lebih akurat penjelasannya. Kemudian meninjau kembali data tersebut pada waktu dan situasi yang berbeda dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, atau metode lainnya. Jika terdapat perbedaan hasil, proses ini diulangi hingga data aman.

